



**UPAYA GURU PEMBINA ASRAMA
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
KEC. BATANG ONANG**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SERTI HARAHAH
NIM. 12 310 0035**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU PEMBINA ASRAMA
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
KEC. BATANG ONANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SERTI HARAHAHAP
NIM. 12 310 0035

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU PEMBINA ASRAMA
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
KEC. BATANG ONANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SERTI HARAHAP
NIM: 12 310 0035

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra.Hj. Tatta Herawati Daulan, M.A
NIP. 19610323-199003 2 001

Pembimbing II

Muhammad, M.Ag
NIP. 1971012282005011003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a. n. Serti Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 Oktober 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wz.Wb.

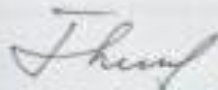
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Serti Harahap yang berjudul : "Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan swadari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya dari Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wz.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulat, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Mubliqun, M. Ag
NIP. 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **SERTI HARAHAP**

NIM : 12 310 0035

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**

Judul : **Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2016

menyatakan,



SERTI HARAHAP
NIM. 12 310 0035

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SERTI HARAHAP
NIM : 12 310 0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keagamaan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengabdian ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA di PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN KEC. BATANG GNANG**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalmmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2016

yang menyatakan



(SERTI HARAHAP)

NIM: 12 310 0035

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SERTI HARAHAP
NIM : 12 310 0035
Judul Skripsi : Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Abkhlak Siswa
Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

Ketua

1. Dr. Lelya Hilda, M.S.I
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

2. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

1. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

2. Dr. Lelya Hilda, M.S.I
NIP. 19720920 200003 2 002

3. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

4. M. Hudaib, M.Ag
NIP. 19700228 200501 1 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/ Waktu : 02 November 2016/14.30 WIB s.d 05.30 Wib
Hasil/ Nilai : 73, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 23
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibidang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PEMBINA ASRAMA DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI PONDOK
PESANTREN BAITURRAHMAN KEC. BATANG
ONANG

Nama : SERTI HARAHAHAP

NIM : 12 310 0035

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan dan Akademik



Dr. Lelya Hilda M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah sa, yang merupakan *uswatun hasanah* bagi umat manusia dan semoga kita mendapat syafaat beliau di kemudia hari. Amin, Skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang” ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetati berkat kerja keras dan bantuan semua pihak pada akhirnya skripsi dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae. M.A, sebagai Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan Bapak Muhlison. M.Ag, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN, Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan

6. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah membesarkan dan memberi motivasi, do'a harapan serta memberi dukungungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Kakanda tercinta Mawarni Harahap, Sanusi Harahap, Malayu Harahap, Siti Kholija Harahap, Irmawati Harahap, Sarmaida Harahap, Kartini Harahap, Umar Wira Hadi Kusuma Harahap, dan kaka ipar Enni Hasibuan, Masnun Siregar, Tirama Harianja, yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
8. Bapak Abdurrahman Siregar S.Pd.I. Selaku kepala Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang onang yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian.
9. Bapak/ ibu guru dan siswa/ siswi Pondok Pesantren Baiturrahman kec. Batang onang yang telah memberi masukan kepada penulis.
10. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 1 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat Seperjuangan dan satu kos Aminatul Khusnah Daulae, Ertikemala Sari Rangkuti, Hapsah Siregar, Hariani Nasution, Irhamni Sibarani, Nur Sakinah Nasution, Nur Habibah Pane, Masniari Siregar, Masjuwita Ritonga, Rohila Siregar, Tionang Hasibuan yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.

Dari pihak yang disebut di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmad dan karunia dari Allah SWT. Selain daripada itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmad dan magrifah-nya.

Padangsidimpuan, Oktober 2016

Penulis

SERTI HARAHAAP

NIM: 12. 310. 0035

ABSTRAKSI

Nama : Serti Harahap

Nim : 12 310 0035

Judul : Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.

Latar belakang penelitian ini adalah sebahagian siswa di asrama kurang mempunyai akhlak, dan sebahagian siswa mempunyai perilaku yang kurang mencerminkan sebagai santri yang terdidik, bangaimana upaya guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa, metode apa yang digunakan guru pembina asrama, kendala apa saja yang dialami guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa, untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru asrama, untuk mengetahui kendala yang dialami guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa, kengunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan akhlak siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan upaya guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa, sehubungan dengan itu pembahasan ini meliputi pengertian guru, pengertian akhlak, pengertian siswa, serta yang berkaitan dengan guru, akhlak dan siswa tersebut.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan riset lapangan yang diajukan dengan metode diskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan mempunyai secara menggambarkan yang di teliti dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, upaya yang dilakukan guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu, mengajari siswa berakhlak baik, menganjurkan, memotivasi, mengontrol, menilai, memberikan hadiah, dan metode yang digunakan yaitu, metode keteladan, kedisiplinan, ceramah, bercerita dan perintah dan larangan. Kendala-kendala yang dialami guru asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang yaitu, kebiasaan siswa, pemikiran siswa, kurangnya kerja sama dan motivasi dari orangtua, dan teknologi semakin canggih.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMA JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
TAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kengunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Guru	12
1. Pengertian Guru.....	12
2. Pengertian Guru Pembina Asrama	13
3. Peran Dan Tugas Guru	13
B. Akhlak.....	18
1. Pengertian Akhlak.....	18
2. Sumber Ajaran Akhlak.....	20
3. RuangLingkup Akhlak	21
4. Macam-macam Akhlak.....	25
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	26
6. Tujuan Akhlak.....	28
7. Upaya Pembinaan Akhlak.....	28
8. Metode atau Sertategi Meningkatkan Akhlak.....	30
9. Kendala Dalam Meningkatkan Ahlak	33
C. Siswa	36
1. Pengertian Siswa	36
2. Kewajiban Siswa	36
3. Akhlak Siswa.....	38
D Kajian Terdahulu.....	39

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknis Analisis Data	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Sekolah	44
1. Sejarah Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang	44
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang	44
3. Sarana Dan Prasarana	45
4. Data Guru/ Pegawai Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang	47
5. Data Siswa	48
6. Data Siswa Yang Tinggal di Asrama	49
7. Daftar Kegiatan di Asrama	49
B. Hasil Penelitian	49
1. Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang	51
2. Metode Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang	57
3. Kendala Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang	61
C. Diskusi Hasil Penelitian	68

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Sarana Dan Prasana Pondok Pesantren Baiturrahman Kec.Batang Onang

Tabel II : Keadaan Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

Tabel III : Keadaan Siswa Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

Tabel IV : Keadaan Siswa Yang Tinggal Di Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec Batang Onang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹ Pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²

Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga harus memperhatikan akhlak murid dalam proses belajar mengajar. Akhlak ini meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman. Tanpa memperhatikan murid, guru tidak akan dikatakan berhasil di dalam proses belajar mengajar.

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh menyatu dalam diri seseorang, dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku serta perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang, tolong menolong dan sebaliknya sifat benci, dendam, iri, dan dengki, bahkan sampai memutuskan silaturahmi diantara sesama manusia juga bersumber dari akhlak.

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.7

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.1

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "khulqun" (خلق) yang menurut lughot diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khulqun' (خلق) yang berarti: kejadian serta erat hubungannya dengan "khaliq"(خالق) yang berarti pencipta, dan "makhluk" (مخلوق) yang berarti: yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan khaliq dan makhluk antara makhluk dengan makhluk.³

Dalam ajaran Islam, akhlak sendiri memiliki makna yang mulia yang disebut sebagai suri tauladan yang baik. Seorang yang berakhlak mulia memohon bimbingan taufik dan hidayah dari Allah swt, agar Allah swt memberikan bimbingan taufik dan hidayah-Nya itu kepada hamba-Nya, oleh karena itu kepada manusia diutus seorang nabi yang memberi contoh suri tauladan yang baik dengan membawa pedoman bagi ummat-Nya yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits agar manusia tidak keliru dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya." (H.R.Malik).⁴

³Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung: Di Ponegoro, 1996), hlm. 11-12

⁴Imam Malik, *Al-Muwaththa*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1989), hlm.602

Pendidikan akhlak dimulai dari pemenuhan kebutuhan lahirnya (fisik) anak, yaitu dengan memberi kebutuhan lahir seperti pangan, sandang dan perumahan yang halal yang cukup kepada anak. Hal ini penting agar anak tumbuh secara sehat baik fisik maupun mental karena kesehatan sangat dibutuhkan untuk hari depan mereka.

Akhlak yang baik adalah suatu yang sangat perlu dimiliki oleh seseorang, karena tanpa akhlak yang baik akan dapat mengantarkan diri seseorang kepada kehancuran, seperti anak-anak yang terpengaruh kepada obat-obatan yang memabukkan dan terlarang seperti narkoba, ganja, sabu-sabu dan lain-lain sebagainya. Semua ini dapat menghancurkan akhlak dan masa depan anak-anak, generasi bangsa yang akan dapat menghancurkan bangsa itu sendiri, dan sebaliknya dengan akhlak yang baik dan mulia akan membuat diri seseorang mulia dan dihargai serta dapat mengangkat derajat bangsa dimata dunia, seperti yang telah dimiliki oleh Nabi Muhammad saw.

Seiring dengan kemajuan zaman dan terbentuknya jarak budaya yang satu dengan yang lainnya, mengakibatkan nilai-nilai agama yang awalnya diyakini mulai ternodai oleh budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Pada dasarnya manusia membutuhkan akhlak yang kuat untuk membentengi diri dari berbagai persoalan kehidupan. Akhlak akan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa akhlakyang kuat manusia akan dikendalikan oleh hawa nafsu dan setan. Lemahnya akhlak yang dimiliki manusia menyebabkan dirinya mudah terseret untuk berperilaku negatif dengan akhlak manusia.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya'' menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melelukannya dengan mencintainya.

Menurut hamkah dalam bukunya Bisri, M dengan Judul buku akhlak, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

1. Karena bujukan atau ancaman dari orang lain.
2. Mengharap pujian atau kerena takut mendapat cela.
3. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
4. Mengharapkan pahala dan syorga
5. Mengharap pujian dan takut ajab tuhan
6. Mengharap keridhoan allah semata.⁵

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhila (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang

⁵Bisri,M.Fil.I, (*Akhlak*,Jakarta Pusat: 2009), hlm. 3

tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak, dan setiap guru harus memperhatikan akhlak, setiap juru didik harus memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lain, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.⁶

Ibnu Maskawaih dalam bukunya Yatimin dengan judul buku etika seksual dan penyimpangan dalam Islam, menyatakan cita-cita pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan dan membentuk pribadi mulia, bersusila, berwatak yang lahir dari perilaku-prilaku luhur (akhlak al-karimah). Pembentukan kesadaran dan sikap yang baik terhadap tingkah lakunya yang akan diperbuat dalam kehidupan manusia sehari-hari, itulah inti pendidikan Islam.⁷

Di pondok pesantren Baiturrahman, santrinya masih sering melakukan tindakan yang tidak mencerminkan sebagai santri yang terdidik. Mereka sudah terpengaruh oleh berbagai media elektronik seperti handphon, televisi, ada tontonan tanpa sadar mereka menokohkan tontonan dalam kehidupan sehari-hari. Menelepon antara sesama santri dan santriwati dan ini dilarang dalam sebuah pesantren, dan ini sudah menjadi kebiasaan dilakukan oleh santri. Disisi lain mereka juga sering

⁶Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 1-2

⁷Yatimin, *Etika Seksual Dan Penyimpangan Dalam Islam*, (Pekanbaru: Sinar Grafika Offset, 2003), hlm.10

melawan dan berbohong kepada guru, bolos waktu jam pelajaran, keluar (lari) dari lingkungan pondok tanpa diketahui oleh pengasuh santri yang berpondok, berkelehi dengan teman dan sebagainya.

Pendidikan akhlak ini dapat dibina pada tiga lembaga pendidikan yaitu: lembaga formal, informal dan non formal (sekolah, keluarga dan masyarakat). Sekolah merupakan lembaga pendidikan akhlak anak setelah keluarga. Apabila anak diserahkan ke sekolah oleh orangtuanya bukan berarti tugas orangtua sebagai pendidik sudah tidak ada lagi, anak yang diserahkan ke sekolah adalah untuk memperoleh pengajaran yang mungkin tidak dapat diberikan orangtua terhadap anaknya disebabkan keterbatasan ilmu, waktu dan kemampuan yang dimiliki orangtua.

Apabila melihat siswa jangan cuma dalam lingkungan pesantren saja, tetapi kita juga harus melihatnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Karena kita ketahui santri dalam lingkungan pesantren biasanya berpakaian yang rapi dan sopan, tetapi apabila kita melihat mereka di luar pesantren atau dalam masyarakat banyak kita lihat santri berpakaian yang tidak lagi malu dengan memakai celana pendek dan tidak memakai lobe, dan ini sudah biasa dilakukan santri apabila tidak berada dalam lingkungan pesantren, dan ini jelas bahwa orangtua tidak memperhatikan tingkah laku anaknya ketika berada dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang usaha yang dilakukan oleh guru, maka penulis tertarik mengangkat judul skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN KEC. BATANG ONANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang?
3. Apa saja kendala guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.
3. Untuk mengetahui kendala guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan akhlak siswa.
2. Sebagai sumbanga pemikiran kepada pimpinan pesantren dan guru-guru untuk dapat meningkatkannya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap lembaga lain untuk dapat mencontoh hal tersebut.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau membahas pokok yang sama.
5. Melengkapi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu pendidikan Islam IAIN padangsidimpua.

E. Batasan Isatilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian judul skiripsi ini antara lain:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁸ yang dilakukan guru pembina asrama terhadap siswa untuk meningkatkan akhlaknya. Karena penting bagi guru untuk meningkatkan akhlak siswa yang sesuai denga akhlak ajaran Rasulullah,

⁸Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.6

seorang siswa diharapkan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

2. Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁹

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁰ Atau dapat juga diartikan dengan membentuk yaitu berasal dari kata “bentuk” yang mendapat awalan “mem” dengan arti membimbing, mengarahkan. Adapun penulis maksud pembinaan disini adalah usaha guru dalam membina, mendidik dan mengarahkan siswa kepada akhlak yang lebih baik.

4. Akhlak

Akhlak adalah sifat-sifat rendah yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mendorong untuk menampilkan perbuatan baik dan buruk tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.¹¹

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Balai Pustaka, 2001), hlm. 152

¹¹Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2008), hlm.69

Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang baik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.¹²

Akhlak yang dimaksud peneliti adalah akhlak kepada akhlak yaitu, mengerjakan perintahnya seperti shalaat, akhlak kepada orangutan seperti menaati orangtua tidak pernah mendurhakainya, dan akhlak kepada sesama yaitu saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

5. Siswa

Siswa adalah subyek pendidikan atau orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun fisikis.¹³Siswa sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengamalan, dan tujuan. Ia mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emensipasi dari menu keutuhan dan kemandirian.¹⁴

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok perhatian. Didalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang

¹²Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012, hlm. 1

¹³Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), Hlm. 53

¹⁴Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3

diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁵ Siswa yang dimaksud peneliti adalah siswa yang tinggal di asrama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I: pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penggunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang mencakup pengertian, peran dan upaya guru, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, metode atau strategi dalam meningkatkan akhlak, tujuan akhlak, pengertian siswa, kewajiban siswa, akhlak siswa, dan kajian terdahulu.

Bab III: Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang sekolah, akhlak siswa, upaya guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa, metode yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlak siswa, dan kendala dalam meningkatkan akhlak siswa.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

¹⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 111

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau sebagai guru.¹⁶

Kata guru dalam bahasa Indonesia adalah orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-mu'allim, yang berarti orang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.¹⁷

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seseorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.¹⁸

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.Hlm.* 5.

¹⁷Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-Gazali"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm .41

¹⁸Cece Wijaya dkk , *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajara* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.23

2. Pengertian Guru Pembina Asrama.

Guru pembina asrama mempunyai tanggung jawab terhadap (akhlak, keamanan, kesehatan, ketertiban, kenyamanan, kebersihan, kegiatan pembinaan, pengaturan jadwal santri, makan dan lain sebagainya biar santri tertib dalam menggunakan waktunya kepada hal-hal yang bagus.

pembina asrama bukan hanya guru yang tinggal di asrama akan tetapi pimpinan pesantrennya juga dikatakan sebagai pembina karena dia mengawasi pesantren 24 jam.¹⁹

Guru pembina asrama adalah seorang guru yang mengawasi akhlak siswa 24 jam setiap harinya dimana seorang guru asrama itu tidak hanya bertugas sebagai pengajar akan tetapi mempunyai tugas khusus di lingkungan asrama diantaranya adalah mendidik, membina, mengawasi akhlak siswa sehingga siswa mempunyai akhlak yang baik dan ada juga siswa yang mempunyai akhlak yang tidak baik

3. Peran dan Tugas Guru.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam

¹⁹ <http://www.ponpeshamka.com, diakses/2015/11/10/tugas-pembina-pondok-pesantren-buya.html>

segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:²⁰

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadia siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan akademis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Tugas guru dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu, ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelolah administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan oleh guru kepada pelajar dan tiga peranan yang harus dijalankannya. Tiga layanan dimaksud adalah:

- a) Layanan intruksional

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.97

- b) Layanan bantuan (bimbingan dan konseling)
- c) Layanan administrasi.²¹

Adapun tiga peranan guru adalah:

- a) Sebagai pengajar.

Guru sebagai pengajar, artinya membantu peserta didik/ siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendepenisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan dan menciptakan kepercayaan.²² Peranan ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai garis-garis beras pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.²³

Bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, serta peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pempelajan, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.²⁴

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodologi Pendidika Agama Islam*, (Jakarta: 2002), hlm.2

²²Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pangalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pres,2015).hlm.8

²³Zainal Aqil, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2010), Hlm. 82

²⁴Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing,2010).hlm.23

b) Sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental sipiritual peserta didik.²⁵

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidak sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Di samping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidak sama juga, perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.

²⁵Zainal Asril, *Op.Cit.* hlm.9

2. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya.²⁶

c) Sebagai administrasi

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

1. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan.
Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
2. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
3. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.²⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan peranan guru disekolah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: 2009) ,hlm.27-28

²⁷Moh.uzer Usman, *Op.Cit.*hlm.12

Sedangkan tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan, sikap dan nilai keterampilan kepada anak didik.²⁸

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (lungot) akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluk, yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar juga dengan kholik (pencipta) makhluk (yang diciptakan) khalq (pencipta).

Budi pekerti membedakan manusia dari binatang. Budi pekerti harus sudah ditanamkan pada diri anak sedini mungkin. Budi pekerti yang harus diajarkan oleh guru adalah perbuatan yang termasuk akhlaqul karimah, seperti: jujur, amanah, rendah hati, sopan dalam perbuatan, santun dalam ucapan, dan lain-lain.²⁹

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh menyatu dalam diri seseorang, dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku serta pembuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang, tolong menolong dan sebaliknya sifat benci, dendam, iri, dan dengki, bahkan sampai memutuskan silaturrahi diantara sesama manusia juga bersumber dari akhlak.

Perkataan akhlak berasal dari bahasa jama' dari "khulqun"(خلق) yang menurut lughot diartikan: budi pekerti , perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat

²⁸Idris Zahra, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Angkasa Raya Padang), hlm.72

²⁹Al Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.105

tersebut mengandung segi –segi persesuaian dengan perkataan khulqun’ (خلق) yang berarti: kejadian serta erat hubungannya dengan “khaliq” (خالق) yang berarti pencipta, dan “makhluk” (مخلوق) yang berarti: yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan khaliq dan makhluk antara makhluk dengan makhluk.³⁰

Akhlak merupakan budi pekerti yang baik, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Adapun akhlak baik yang dianjurkan Nabi saw pada masa di makkah, diantaranya:

- a) Adil yang mutlak, meskipun terhadap keluarga atau diri sendiri.
- b) Berbuat kebaikan kepada orang dengan menolong dan membantu (amal sosial).
- c) Menepati janji, tepat pada waktunya.
- d) Pemaaf, yaitu memberi maaf kepada orang yang bersalah, bila ia minta maaf
- e) Takut kepada Allah semata-mata dan tidak takut kepada berhala dan sebagainya.
- f) Selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang Allah berikan kepadanya.
- g) Bersatu-padu menegakkan agama Islam dan tidak boleh bergolongan-golongan.
- h) Berbuat baik kepada kedua orang tua.
- i) Memberi makan orang miskin atau orang musyafir.
- j) Hidup sederhana.
- k) Berhati sabar dan tabah atas segala hal cobaan

³⁰Hamzah Yakub, *Op.Cit.* hlm. 11-12

l) Menyuruh Amar makruf nahi mungkar.³¹

2. Sumber-Sumber ajaran akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah Al-qur'an da hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi ummad manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalil Al-Qur'an antara lain sebagai berikut, Q.S. Al-Ahzab (33):21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*

Q.S.Al-Maidah (5):15-16

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ
تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ
وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ
وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: *Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang*

³¹Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung,1992), hlm.12

terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Q. S.Al-Qalam (68):4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

3. Ruang Lingkup Akhlak.

Akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri., khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dunia (agama Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah.

Akhlak kepada allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan akhlaki. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbutan akhlaki sebagaimana telah disebutkan diatas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Dia

ciptakan manusia dari yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan rusuk sebagaimana terdapat dalam surah at-Tharik ayat 5-7.³²

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya: *Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.*³³

Keda, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera berupa pendengara, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia sebagaimana terdapat dalam surah An-Naal ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Ketiga, karena Allah-lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, Allah-lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan sebagaimana terdapat dalam surah al-Isra ayat 70.³⁴

³²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.147

³³Muhammad Yunus, *Tafsir Al-Qur'an Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1993), hlm.89

³⁴Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm.48

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ

كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٥٠﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*

b. Akhlak kepada sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti pembunuhan, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu sebagaimana terdapat dala surah al-Baqarah ayat 263.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*³⁵

c. Akhlak terhadap lingkungan (alam)

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang desekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak

³⁵ Kasmuri Selamat, *Op.Cit*, Hlm.73

bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan sesamanya bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti penganyoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap manusia tercapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.³⁶

Islam telah menunjukkan sumber-sumber akhlak, yaitu tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pada Al-Qur'an dan hadis tersebut sudah tersurat segala makna yang baik, berupa suruhan dan berupa larangan untuk dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia. Cara berakhlakul karimah harus mencontoh orang-orang terdahulu, seperti orang-orang yang telah dianugerahkan Allah kepadanya, seperti Nabi Muhammad Saw dan Nabi Ibrahim as serta pengikutnya. Contoh: Akhlak Nabi adalah Al-Qur'an, ini menunjukkan apa yang diperintah Allah dan apa yang didalam panutannya. Seluruh kehidupannya penuh dengan kegiatan amal, teguh pendirian, sabar, pengasih, dan bijaksan.³⁷

³⁶*Ibid*, hlm.150

³⁷Yatimi, *Op. Cit.* hlm.120

Sumber ini sebagai pembimbing, petunjuk jalan utama bagi menuju jalan benar yang di ridhoi Allah, supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Islam tidak mengabaikan ummatnya, tetapi m enaruh hormatpada fitrah manusia. Islam tidak memaksakan manusia untuk melakukan ini itu, tetapi islam meletakkan semua tanggung jaab Akhlakul karimah pada pilihan (ikhtiar) dan usaha itu sendiri secara individu masing-masing.

Akhlakul karimah dalam Islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan dunia, dan ajaran akhirat untuk kehidupan yang kekal. Perwujudan nilai-nilai akhlak sesua dengan norma-norma kebutuhan oleh islam yang disebut dengan amal shaleh, sebagian atau keseluruhan ajaran nabi Muhammad selalu menjurus langsung kepada nilai-nilai kesusilaan, sebab dapat dipastikan

4. Macam-Macam Akhlak

- a. Akhlak kepada Allah.³⁸
- b. Akhlak kepada orang tua.³⁹
- c. Akhlak kepada guru

Sikap murid sebagai pribadi dan sikap murid sebagai penuntut ilmu. Sebagai pribadi seorang murid harus bersih hatinya dari kotoran dan dosa agar dapat degan mudah dan benar dalam menangkap pelajaran, menghafal dan mengamalkannya. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw.

³⁸Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op.Cit*, hlm.67

³⁹Bisri,M.Fil.I,*Op.Cit*.hlm.18

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (روه بوخري)

Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati".⁴⁰

Seorang pelajar juga harus rendah hati pada ilmu dan guru. Dengan demikian ia akan tercapai cita-citanya. Murid juga harus menjaga keridhoan gurunya, dan jangan menampakkan perbuatan yang buruk.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa seorang murid harus bersih hatinya agar mendapat pancaran ilmu dengan mudah dari tuhan. Dan ia juga harus menunjukkan akhlak yang tinggi terutama pada gurunya, pandai membagi waktu yang baik, memahami tatakerama dalam majlis ilmu, berupaya menyenangkan hati sang guru, giat belajar dan sabar dalam menuntut ilmu.⁴¹

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu faktor dari dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya:

- a. Faktor dari dalam dirinya
 - 1) Insting dan akal
 - 2) Adat
 - 3) Kepercayaan
 - 4) Keinginan-keinginan
 - 5) Hawanafsu
 - 6) Hati nurani.⁴²

⁴⁰Sumber: Bukhari Kitab: Iman Bab : *Keutamaan Orang Yang Memelihara Agamanya* No. Hadist : 50

⁴¹Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.103-104.

⁴²Racmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakata:Pustaka Panjimas,1992), hlm. 73

b. Faktor dari luar dirinya

Keturunan

Akhlak seorang anak akan dipengaruhi oleh akhlak orang tuanya, sebab faktor keturunan mempunyai pengaruh pada turunannya didalam berbagai macam keadaan, antara lain jasmaniah, akal dan akhlaknya. Tidak jarang sesuatu yang ada pada ibu bapaknya akan diwariskan oleh anak-anaknya. Didalam Al-Qur'an ada ayat yang memuatkan pendapat tentang faktor keturunan ini, yaitu adanya pengaruh keturunan pada akhlak seseorang, seperti tersirat dalam firman Allah SWT tentang kisah siti msryam dalam suroh Maryam ayat 27-28.

فَأْتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ^ط قَالُوا يَمْرِمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾ يَا أُخْتُ هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوًّا وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾

Artinya: Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang Amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina". Maryam dipanggil saudara perempuan Harun, karena ia seorang wanita yang Shaleh seperti keshalehan Nabi Harun a.s.⁴³

6. Tujuan Akhlak

Secara umum tujuan akhlak adalah tercapainya kebaikan dan keutamaan.

Adapun kebaikan manusia itu menurut al-Gaali bersumber pada empat hal:

⁴³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm.565

- a. Kebaikan jiwa (al-nafs). Ini berasal dari ilmu, kebijaksanaan, kesucian diri, dan keadilan.
- b. Kebaikan dan keutamaan badan (jismiyah). Bisa diperoleh melalui sehat, kuat, tampan, dan panjang usia.
- c. Kebaikan yang datang dari luar (external/ al-Kharijah). Berasal dari harta, keluarga, pangkat, nama baik kehormatan.
- d. Kebaikan bimbingan (taufiq-Hidayah). Ini diperoleh dengan; petunjuk, bimbingan, pelurusan, penguatan dari Allah.

Dengan demikian tujuan akhlak adalah tercapainya kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat berdasarkan petunjuk al-Qur'an dan sunnah nabi.⁴⁴

7. Upaya Pembinaan Akhlak

Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru disekolah, merupakan bimbingan, latihan dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi hidupnya dimasa yang akan datang.

Pendidikan agama dan pendidikan akhlak pada unsur sekolah ini perlu dikaitkan, karena akhlak adalah refleksi dari keimanan dalam kehidupan nyata, dengan agama membantu anak dalam pengendalian diri dan Allah yang maha penyanyang dan maha kuasa amat diperlukan oleh anak, karena angan-angan dan cita-citanya melambung jauh ke angkasa, kadang-kadang tadak mungkin

⁴⁴Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op.Cit*, hlm.8

dijangkaunya dalam kenyataan. Jika bekal keimanan dan pengetahuan agama yang sesuai dengan perkembangan jiwanya dalam bergaul, bermain, berperangai, bersikap terutama dalam belajar dan bekerja.⁴⁵

Upaya untuk menumbuhkan kesadaran berakhlak al-karima merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan pendidikan dan megajarkan pada murid-muridnya. Apapun ilmu pengetahuan dan out put pendidikan yang dibawa seorang pendidik, harus mengandung nilai-nilai untuk menumbuhkan kesadaran bermoral baik dan berbudi pekerti mulia.⁴⁶

Keteladanan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan akhlak. Secara fitra manusia memiliki sifat suka meniru atau mencontoh orang lain seperti cara berpakaian, cara berjalan, cara berbicara dan lain-lain. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spritual dan etos sosial anak. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha untuk menjadi teladan anak (subjek) didiknya, maksudnya teladan dalam semua kebaikan bukan teladan dalam keburukan.

Teladan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling menyakini keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam baik buruknya anak jika pendidik jujur dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan menjauhkan diri

⁴⁵Dzakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Duham, 2000), hlm.85.

⁴⁶Yatimin, *Op. Cit.* hlm.10.

perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka akan tumbuh menjadi seorang yang jujur, berakhlak mulia, berani dalam sikap menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dan begitu juga sebaliknya.⁴⁷

8. Metode Atau Strategi Meningkatkan Akhlak

Meningkatkan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari suatu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁴⁸

Meningkatkan akhlak merupakan metode atau cara-cara tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan tersebut tidak akan berhasil apabila tidak diarahkan dengan baik dan benar serta dengan peningkatan yang bertanggung jawab. Dengan menggunakan cara yang tepat tentu akan mendukung tercapainya tujuan meningkatkan tersebut.

Selanjutnya berhasil atau tidaknya metode, bukan saja ditemukan oleh jenis suatu metode tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh orang yang melaksanakannya menyangkut sifat atau persyaratan yang harus dimiliki oleh peningkatan itu sendiri.

Menurut sifat atau ciri-ciri manusia, dimasa perkembangan anak didik pemikirannya masih dipengaruhi oleh unsur perasaan dan kebutuhan jasmaninya, maka metode yang cocok untuk dipergunakan adalah:

⁴⁷ M. Arifin, *Op, Cit*, hlm.31

⁴⁸ Abuddin Nata, *Op, Cit*, hlm, 156

a. Melalui kedisiplinan

Kehidupan sehari-hari penuh dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan secara tertib karena pada setiap kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipakai agar setiap penyimpangan dan pelanggaran dapat dihindari. Oleh karena itu peserta didik harus dididik dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya masing-masing berlangsung secara tertib, efisien dan efektif.⁴⁹

b. Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.⁵⁰

c. Perintah dan Larangan

Dalam rangka membina anak agar memiliki akhlak yang baik dan terpuji maka hendaklah ia disuruh mengajarkan kebaikan dan kebenaran serta melarang mereka untuk tidak melakukan perbuatan yang baik peraturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat terutama yang bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah.⁵¹

⁴⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 171

⁵⁰M. Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelaaran Agama Islam*, (Jakarta Ciputat Pres, 2002), Hlm. 34

⁵¹M. Arifin, *Op, Cit*, hlm.32

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan akhlak peserta didik ataupun santri, yaitu melalui keteladanan, meningkatkan kedisiplinan dan melalui perintah dan larangan.

Praktek-praktek pembelajaran pendidikan akhlak yang kita lakukan selama ini jarang sampai pada level *personalized education*, yakni mendidik anaknya sehingga menjadi bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari diri dan kepribadian peserta didik. Mencermati hal ini, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan menurut Ar-Rasyidin, yaitu:

1. Menggali dan merumuskan kembali secara implisit prinsip-prinsip Islam tentang *akhlak Al-Karimah* yang bersumber pada kandungan al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, setidaknya ada tiga jenis tata nilai yang perlu kita rumuskan secara implisit guna mendidik generasi muda muslim agar menjadi generasi-generasi yang berakhlak al-Karimah.
2. Tata nilai personal yaitu akhlak yang mengatur bagaimana idealnya seorang muslim berkomunikasi dan berintegrasi dengan dirinya sendiri.
3. Tata nilai kelompok dan social, yaitu akhlak yang menata atau mengatur bagaimana idealnya interaksi dan komunikasi antara individu muslim dengan lingkungan dan komunitas diluar dirinya.
4. Tata nilai ubudiyah yaitu akhlak yang menata dan mengatur bagaimana idealnya komunikasi dan interaksi antara individu dengan kholiknya, yaitu Allah swt.⁵²

Dalam konteks ini, setiap muslim harus menyadari bahwa tidak ada kesewenangan atau penguasaan sesama makhluk, Kecuali penghambaan diri kepada Tuhan yang menciptakan makhluk dan alam semesta raya ini. Wujud

⁵²Al-Rasidin, *Pendidikan Nilai: Meningkatkan Kembali Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2000), hlm, 98.

nyata dari nilai-nilai ini adalah ketundukan dan pengabdian yang tulus kepada Allah swt.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal saleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal saleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.⁵³ Dalam al-Qur'an ayat yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

9. Kendala Dalam Meningkatkan Akhlak

Menurut dari hasil observasi peneliti tidak semua kegiatan yang dilakukan ataupun yang direncanakan akan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan. Begitu juga dengan kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh guru pembina asrama di pondok pesantren baiturrahman. Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru pembina asrama di pondok pesantren baiturrahman, adalah sebagai berikut:

a. Kebiasaan

⁵³Abuddin Nata, *Op. Cit.* Hlm.157

Peralihan dari suatu akhlak kepada akhlak lain, terutama dari yang tercela kepada yang terpuji memerlukan adanya kehendak. Kebiasaan itu merupakan perbuatan yang berulang kali dilakukan terhadap sesuatu hal dalam waktu lama yang berdekatan. Dengan kebiasaan akhlak yang baik dan yang buruk dapat terjadi dengan mudah karena sering membiasakannya.

b. Pemikiran.

Adapun yang dimaksud dengan dengan pemikiran ialah bahwa orang yang ingin meluruskan akhlaknya harus mengarahkan pemikirannya kepada keangungannya dan kesempurnaan ilahi dan menjauhkannya dari hal-hal yang berlawanan dengan kehendaknya. Dia harus menggunakan khayalnya dan berpikir tentang apa yang pantas menjadi pendahuluan bagi pemikiran, serta menjadikannya sebagai sikap yang menetap dalam jiwanya, sesuai dengan bimbingan akal sehat. Hal ini menjadi kebiasaan sehingga khayalan tentang yang wajib dan yang betul menjadi sikap atau keadaan jiwanya. Lalu ia meninggalkan perkataan bohong dalam khayalannya dan menjadikan cinta kepada kebaikan sebagai panduannya; manusia akan bermamfaat dengan akhlaknya dan lebih daripada itu, ia mencintai orang-orang jahat. Tapi semua itu harus dengan bimbingan berpikir.⁵⁴

c. Kurangnya motivasi orangtua.

⁵⁴Ahmad Daudy, *Op.Cit.* hlm.93-94

Motivasi adalah unsur yang utama dalam proses belajar, motivasi juga sebagai proses mengantarkan seseorang kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.⁵⁵

Kurangnya motivasi orangtua merupakan salah satu hambatan bagi guru dalam membina akhlak siswa di pondok pesantren Baaiturrahman, dimana orangtua siswa terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberikan sanksi ketika melanggar peraturan pesantren.

5. Media.

Media adalah sebagai perantara atau pengantar, media juga diartikan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti, radio, televisi, handphone dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi informasi yang terdapat pada buku, komik, novel, majalah dan bahan-bahan cetakan lainnya.⁵⁶

Media juga dapat diartikan dengan sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁵⁷

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm.141

⁵⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), Hlm. 205

⁵⁷Syaiful Bahri Damarah, Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raneka Cipta, 2006), Hlm. 120

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun fisikis.⁵⁸ Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok perhatian. Didalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁵⁹

2. Kewajiban Siswa.

Setiap siswa harus memiliki kewajiban tertentu. UUNo. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban siswa. Pertama, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Kedua, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, Kecali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketiga, warga negara asing dapat menjadi siswa pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dilihat dari dimensi etis, siswapu memiliki beberapa kewajiban, diantaranya adalah:

⁵⁸Dja'far Siddik, *Op.Cit.* hlm.53.

⁵⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 111

- a. Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah.
- b. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan parapihak yang terhubung dengan sekolah.
- c. Menghormati orang tua atau wali siswa dan manusia pada umumnya.
- d. Menghormati sesama siswa.
- e. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f. Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas, dan barang-barang milik sekolah.
- g. Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah, dan lingkungannya.
- h. Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa.
- i. Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, Kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.⁶⁰

3. Akhlak Siswa

Akhlak siswa merupakan suatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Al-gazali merumuskan ada beberapa akhlak siswa.⁶¹

⁶⁰Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.5-6

⁶¹Ramayulis, *Op. Cit*, hlm. 77

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqaruh kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa di tuntut mensucikan jiwa dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (QS.51:163)
- b. Mengurangi Kecendrungan pada dunuawi di bandingkan masalah ukhrawi (QS.93:4)
- c. Bersikap tawadhu (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi.
- f. Belajar dengan berharap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju perjalanan yang sukar
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga siswa memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari
- i. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermamfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁶²

⁶²Salihun A. Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.93

D. Kajian Terdahulu.

Kajian terdahulu ialah pembahas yang sama dengan pembahasan yang mau diteliti yaitu:

1. Ali Napia Siregar pada tahun 2010 yang berjudul “usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa SD Negeri 100600 huraba Kecamatan angkola” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha orangtua dan guru sudah baik dalam pembinaan akhla namun siswa dipengaruhi oleh lingkungan sehingga akhlak siswa buruk seperti suka berbohong, melompat pagar dan lain-lain
2. Muhammad Fahri pada tahun 2014 yang berjudul “studi pembinaan akhlak murid madrasah diniyah takmiliyah (MDT) babul falah kelurahan wek VI Kecamatan padangsidempuan selatan kota padangsidempuan “ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan akhlak murid yang dilakukan oleh guru tergolong dengan baik sehingga akhlak siswapun baik.

Kedua hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun peneliti melihat pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di pondok pesantren Baturrahman . adapun lokasi penelitiannya juga berbeda dengan dua penelitian diatas, peneliti melakukan penelitian di pondok psantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

Penentuan serta keterrikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang disebabkan oleh perlunya pembinaan akhlak yang dilakukan serta lokasi penelitian yang diteliti peneliti merupakan alumni dari penelitian tersebut dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana model meningkatkan akhlak yang dilakukan oleh guru pembina asrama di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang. Penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2015 sampai dengan Agustus 2016.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, dan lain-lain.⁶³ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.⁶⁴ Peneliti ingin

⁶³Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.6.

⁶⁴Sarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7

mengambarkan bagaimana upaya/usaha guru pembina asrama di pondok pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

C. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu guru pembina asrama yang akan berusaha meningkatkan akhlak siswa tersebut dengan beberapa strategi, guru asrama yang mau diteliti ada 4 yaitu dua laki-laki dan dua perempuan, (ustadz mikrot, ustadz hasanuddin, ustdzah mastawi dan ustdzah hotma sari sembing)
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pimpinan, guru-guru lainnya dan santri pondok pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

D. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara).

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.⁶⁵ Wawancara merupakan alat

⁶⁵Ahmad Nijar, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.126-127

pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.⁶⁶

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang menjangkau pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁷

2. Observasi (pengamatan)

Sering kali orang mengertian observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan dan penulisan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan dilokasi penelitian tersebut ketika berlangsungnya peristiwa (observasi langsung), atau secara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan partisipan dilokasi penelitian tersebut. Meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁸

Hal-hal yang diamati adalah upaya guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, seperti bertutur kata yang sopan, menghargai orang lain serta bersifat jujur terhadap

⁶⁶Sugiono, *Metodologi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2014). Hlm.194-197

⁶⁷Lexy J, Moleong, *OP. Cit.* Hlm.1

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bineka Cipta,Tt 2000), hlm.111

orang lain. Di samping itu, observasi juga berbagai kegiatan seperti proses belajar mengajar yang terjadi dilokasi penelitian, baik yang berkaitan dengan guru dan siswa.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data perbandingan tetap. Dikatakan perbandingan tetap karena dalam menganalisis data dengan cara tetap membandingkan satu data dengan data lainnya, dan kemudian secara tetap.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Diskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Sejarah Pondok Pesantren Baiturrahman kec. Batang Onang.

Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang terletak di Desa Parau Sorat Jln. Aek Godang km .9, didirikan pada tahun 1987 yang di pimpin oleh Syekh Sahbuddin Siregar dan kemudian diambil alih oleh anaknya H. Abdul Rahman Siregar.S.Pd.I sampai pada saat ini beliau tetap menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang. Adapun akte Pondok Pesantren ini pada No. 10- Tanggal 19 Februari 1999, dan madrasah tersebut tercatat pada kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 1987-1988.

Pesantren ini didirikan bertujuan untuk memberi pendidikan yang seimbang antara ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan sehingga lulusannya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan agama serta masyarakat yang bersih dan berwibawa.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.

a. Visi

Menciptakan generasi berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

b. Misi

- Meningkatkan prestasi akademik mulia
- Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus
- Meningkatkan prestasi akstrakurikuler
- Meningkatkan minat baca
- Meningkatkan kemampuan bahasa arab
- Meningkatkan penerapan hapidz Al-Qur'an dan peraktek ibadah
- Meningkatkan wawasan

3. Sarana dan Perasanaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan perasarana di Pondok Pesantren Baiturrahman kec. Batang Onang sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran tersebut masih di pakai. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel I di bawah ini.

Tabel 1

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruangan Belajar	12	-	12
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	-	1
3	Ruangan Guru	1	-	1
4	Ruangan Tata Usaha	1		1

5	Perpustakaan	1		1
6	Laboratorium	2		2
7	Aula	1		1
8	Meja/ Kursi Belajar	687	12	675
9	Masjid/ Mushallah	2		2
10	Papan Tulis	24		24
11	Papan Data	7		7
12	Komputer	10		10
13	Lemari	7		7
14	Kantin	2		2
15	Jam Dinding	6		6
16	Posko Satpam	1		1
17	Telephone	1		1
18	Kamar Mandi	4		4
19	Asrama Putra	6		6
20	Asrama Putri	5		5
21	WC Guru	2		2
22	WC Siswa	4		4
23	Lapangan Olahraga	2		2

Sumber Data: Papan data Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang tahun 2015.

4. Data Guru/ Pegawai Pondok Pesantre Baiturrahman Kec. Batang Onang

Tabel 2
Data Guru di Pesantren Baiturrahman

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1	H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I	SI	Kepala sekolah
2	H. Amiruddin Siregar A.Ma.Pd	SI	Wakil MA
3	H. Muslim Siregar S.Pd.I	SI	Wakil Mts
4	HJ. Mastawi Batubara	D3	Bendahara
5	Faqih Usman Harahap		Guru
6	Muhammad Yakub Harahap		Guru
7	Mudin Damanik S.Ag	S2	Guru
8	Parulian Siregar M.Pd.I	S2	Guru
9	Mikrot Siregar S.Pd.I	SI	Guru
10	Primadona Siregar S.Pd.I	SI	Tata Usaha
11	Risnawati Harahap S.Sos	SI	Guru
12	Ika Herawati Harahap S.Pd	SI	Guru
13	Irma Suryani Harahap S.Pd	SI	Guru
14	Irma Suryani S.Pd	SI	Guru
15	Ali Imran Harahap S.Pd	SI	Guru
16	Siti Hartina Harahap S.pd	SI	Guru
17	Anni Aprita Harahap S.Pd	SI	Guru
18	Hotnida Sitompul S.Pd	SI	Guru

19	Fatimah Batubara S.Pd.I	SI	Guru
20	Ahmad Solahuddin S.Pd.I	SI	Guru
21	Irdawati S.Pd	SI	Guru
22	Enni Suryani Pane S.Pd.I	SI	Guru
23	Rosidah Ritoga S.Pd	SI	Guru
24	Nuratikah S.Pd	SI	Guru
25	Saddam Husei Siregar S.Pd.I	SI	Sekretaris
26	Maria Ritoga S.Pd.I	SI	Guru
27	Dra. Netti Herawati	SI	Guru
28	Anni Harahap S.Pd	SI	Guru
7	Abdul Wahid		Guru
6	Ansor Nasaruddin Hasibuan		Guru
31	Pahrul Rozi Harahap		Guru
32	Hasanuddin Harahap		Guru
33	Muhammad Yakub Siregar		Guru

Sumber Data: Papan data pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tahun 2015-2016

5. Data Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	42	47	89
2	VIII	44	41	85
3	IX	46	45	91
4	X	42	47	89

5	XI	45	39	71
6	XII	40	35	67
	Jumlah	260	254	514

Sumber Data: Papan Data Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

6. Data Siswa Yang Tinggal Di Asrama

No	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tsanawiyah	57	59	116
2	Aliyah	38	46	84
	Jumlah	95	105	200

Sumber data: hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren baiturrahman Kec. Batang Onang.

7. Daftar kegiatan di asrama

No	Nama	Shalat tahajjud	Tablig	Mujakarah	Shalat duha	Mengaji antara magrib dan isya
1						
2						
3						
4						
5						

Sumber Data Observasi Di Asrama Putri Pondok Pesantren Baiturrahman Kec Batang Onang

B. Hasil Penelitian.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang lebih penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya seorang guru tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Apabila rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kejayaan terletak pada akhlaknya yang baik. Akhlak yang baik selalu membuat

seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya.

Siswa yang diharapkan mampu memberikan perubahan dan warna baru dalam kehidupan baru dalam bermasyarakat. Hal ini menjadi tujuan guru di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Rahman Siregar mengatakan: untuk meningkatkan akhlak siswa itu dimulai dari diri kita sendiri kerana siswa masih mempunyain sifat meniru dan keritis setelah itu baru kita mengajari, menegaskan, mengontrol dan memantau agar siswa berakhlak baik kepada Allah, orangtua dan guru, selanjutnya kita bisa menilai siswa siapa yang berakhlak baik ataupun buruk, baru diberi hadiah baik hadia berupa penghargaan ataupun berupa hukuman, karena sebagai guru harus bisa mendidik siswa menjadi manusia yang beraklah alkarimah, seorang guru juga tidak boleh membeda-bedakan siswa karena mereka pada umumnya itu sama jadi harus sama dalam mendidiknya, dan apabila ada yang tidak teguran guru harus segera mengamankan atau mendamaikan dengan cara mereka saling memaafkan, dan disetiap semester kami selalu mengumumkan dilapang siapa yang baik akhlaknya dan diberikan hadiah supaya siswa berlomba-lomba dalam kebaikan karena mereka masih bangga dengan hadiah”.¹

¹Abdul Rahman Siregar Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang , Tanggal 23 Juli 2016.

1. Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.

a. Mengajari

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab guru di asrama karena itu guru yang tinggal di asrama harus selalu mengajari siswa dalam meningkatkan akhlak, seperti mengajari berbuat baik kepada Allah, orangtua, dan guru, disini guru berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa, karena guru harus bisa mengajari siswa untuk hal-hal yang baik seperti bertutur kata yang baik, sopan santun, dan memakai busana sesuai dengan syariat Islam.

Dalam hal mengajari siswa, menurut penuturan Ibu Hj Mastawi Batubara:” saya sebagai guru asrama, selalu mengajari siswa/i berbudi pekerti yang baik supaya mereka berguna bagi nusa dan bangsa dan kelak akan menjadi panutan dimasa mendatang”.² Dalam kesempatan yang sama Ibu Risna Harahap juga mengatakan:”sebagai guru sudah bertugas untuk mengajari siswa untuk berakhlak baik, baik dia akhlak terhadap Allah, orangtua, dan guru.”³

b. Menganjurkan

Di samping guru mengajari siswa, guru juga haru bisa menganjurkan siswa untuk berbuat baik, seperti penuturan Ibu Hotma Sarisembiring

² Mastawi Batubara Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 23 Juli 2016.

³ Risna Harahap Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 23 Juli 2016.

mengatakan:”guru harus bisa menganjurkan siswa untuk hal yang bisa membuat akhlak mereka semakin meningkat seperti berpuasa senin kamis dan juga menganjurkan siswa untuk berbusana yang baik.”⁴ Dilanjut dengan penuturan Ustadz Hasanuddin Harahap memaparkan: “untuk meningkatkan akhlak siswa guru harus bisa menganjurkan siswa untuk hal-hal yang baik untuk peningkatan akhlak siswa, seperti menganjurkan shalat duha setiap hari, mengucapkan salam setiap bertemu agar hal tersebut bisa menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka”⁵ dan dilanjut dengan wawancara dengan Ustadz Wahid mengatakan:” guru harus menganjurkan siswa untuk berbudi pekerti yang baik apabila ada yang melanggar akan diberi hukuman, dalam hal ini guru menganjurkan seperti itu guru harus bisa melakukan apa yang di anjurkan kepada siswa bukan hanya menganjurkan saja akan tetapi harus ikut serta dalam melaksanakannya”.⁶

c. Memotivasi

Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang dapat memperbaiki diri.

⁴Hotma Sari Sembiring Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 24 Juli 2016.

⁵Hasanuddin Harahap Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 25 Juli 2016.

⁶Wahid, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 25 Juli 2016

Guru juga harus bisa memotivasi siswa untuk berakhlak baik seperti dengan menceritakan manfaat berakhlak baik, menceritakan bahaya berakhlak buruk, dan menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik sehingga siswa termotivasi dalam hal tersebut, sehingga siswa berusaha ada perubahan yang lebih baik. Pembinaan akhlak agar dapat berjalan dengan lancar guru harus bisa memberikan motivasi yang sebanyak mungkin, menurut penjelasan Ibu Saleha Batubara mengatakan:” pembinaan akhlak itu harus ada usaha guru untuk memotivasi siswa agar siswa terdorong untuk berbudi pekerti yang baik.”⁷ Di lanjut dengan wawancara dengan Ustadz Mikrot Siregar mengatakan:” sebagai guru asrama harus bisa memberikan motivasi kepada siswa, seperti memotivasi mereka dengan menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik seperti Rasulullah dan para sahabat.”⁸

d. Mengontrol

Mengontrol adalah mengawasi terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, Di samping itu diperjelas dengan Ustadz Pahrul Rozi Harahap:”bagi seorang guru harus bisa mengontrol siswa, baik dia berupa aktiitas siswa mulai dari bangun sampai tidur kembali agar guru bisa mengetahui apa saja yang di lakukan siswa dalam sehari-hari”.⁹

⁷Suleha Batubara Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 24 Juli 2016

⁸Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 25 Juli 2016

⁹Pahrul Rozi Harahap, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 30 Juli 2016

Dilanjut wawancara dengan Ibu Patimah Batubara menuturkan:” guru harus mengontrol atau mengawasi siswa supaya guru mengetahui apakah akhlak yang ajarkan sudah diaplikasikan kedalam kehidupan mereka sehari-hari ataupun sebalik siswa sama sekali tidak mengaplikasikan akhlak yang diajarka guru kepada mereka, dari itu guru asrama harus meluangkan waktunya untuk mengontrol aktivitas siswa sehari-hari”.¹⁰

Pembinaan akhlak supaya meningkat guru selalu mengontrol siswa, sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti bahwa guru asrama di pondok pesantren Baiturrahman selalu mengontrol aktiviytas siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, guru asrama mengontrol siswa yang di asrama untuk mengetahui akhlak siswa yang dibinanya.¹¹

e. Menilai

Dalam hal meningkatkan akhlak siswa diperlukan penilaian apakah akhlak siswa sudah benar-benar meningkat ataupun sebalik, sesuai dengan penuturan Ustadz H Amiruddin Siregar mengatakan:” penilaian harus dilakukan dalam meningkatkan akhlak siswa biar guru bisa mengetahui apakah akhlak siswa sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penilaian bisa dilakukan dengan ujian seperti meletakkan uang disekitar asrama apakah ada siswa yang mengambil dan memberikan uang tersebut kepada guru yang tinggal di asrama untuk mencari tahu siapa pemilik uang tersebut, ataupun

¹⁰Patimah Batubara, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 31 Juli 2016

¹¹Observasi di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec Batang Onang, Tanggal 31 Juli 2016

sebaliknya siswa mengambilnya tetapi tidak mengakuinya, kemudian guru baru bisa mengetahui apakah siswa tersebut sudah mempunyai sipat jujur atau tidak”.¹²

f. Memberikan hadiah

Hadiah adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang berhak menerimanya, diperjelas dengan penuturan Bapak H Abdul Rahman Siregar mengatakan bahwa:” Memberikan hadiah juga diperlukan dalam hal meningkatkan akhlak maka dari itu kami selalu memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai akhlak baik seperti siswa yang rajin ke masjid atau musolah akan memberikan hadiah yang sepiantasnya”.¹³ Diperelas dengan wawancara dengan seorang siswa, wawancara dengan wildan harahap mengatakan:” memberikan hadiah ini dilakukan dalam setiap akhir semester memberikan hadiah yang sepiantasnya kepada siswa yang berhak menerimanya, Hadiah bisa saja seperti memberikan penghargaan yang kemungkin bisa merangsang siswa untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, hadiah itu bisa juga berupa hukuman bagi siswa yang mempunyai akhlak buruk”.¹⁴

¹²Amiruddin Siregar, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 01 Agustus 2016

¹³Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 23 Juli 2016.

¹⁴Wildan Harahap Siswa Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Barag Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 04 Agustus 2016.

g. Mencontohkan akhlak baik

guru adalah sebagai conto suri tauladan bagi anak didiknya sesuai dengan penuturan dengan Ustadz Hasanuddin Harahap:” Meningkatkan akhlak siswa harus di mulai dari diri seorang guru, karena tanpa memperhatikan diri sendiri kemungkinan tidak akan berhasil dalam meningkatkan akhlak siswa, karena siswa yang berada di asrama masih tahap meniru di mana apabila seorang guru berperilaku baik sudah barang tentu siswa akan menirunya bisa juga sebaliknya apabila seorang guru berakhlak buru kemungkinan siswapun akan mencontohnya”.¹⁵ Dari penjelasan Ustadz di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan akhlak siswa harus dimulai dari diri sendiri dari itu guru selalu mencontohkan akhlak baik seperti guru selalu memakai busana yang dan siswapu akan meniru hal tersebut sehingga kebiasaan yang kita lakukan akan menjadi kebiasaan mereka, guru selalu mencontohkan akhlak baik, baik itu di asrama ataupun diluar asrama supaya apa yang dilakukan guru bisa di contoh oleh siswa.¹⁶

h. Berkata baik

Berkata baik adalah hal yang sangat dianjurkan dalam Islam bagitu juga dalam mewujudkan suatu tujuan yang di inginkan, seperti halnya obserasi yang dilakukan peneliti, untuk meningkatkan akhlak siswa diperlukan guru selalu berkata baik seperti guru menginginkan agar siswanya mempunyai

¹⁵Hasanuddin Harahap, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 11 Agustus 2016

¹⁶Obserasi Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 03 Juli 2016

akhlak yang baik, maka guru bisa berkata baik kepada siswa, seperti berkata baik dalam menyampaikan suatu hal, berkata baik dalam hal menyuruh atau memberi arahan, dan bahkan berkata baik dalam hal memberi hukuman kepada siswa yang bersalah¹⁷.

2. Metode Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

Meningkatkan akhlak merupakan tumpuan perhatian bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan manusia yang berakhlakul karimah. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman. Biar lebih jelasnya supaya peneliti mengetahui metode yang di gunakan oleh guru asrama, berikut ini hasil wawancara dengan guru asrama Poddok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.

a. Memberikan keteladan

Guru merupaka orang kedua yang bertanggung awab terhadap peningkatan akhlak siswa, setiap hari siswa bergaul dengan guru dan orangtua. dalam pergaulan tersebut tentu teradi hubungan timbal balik dsn saling mempengaruhi. Selain itu, siswa memiliki Kecendrungan untuk meniru sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain salah satu sikap guru yang penting dalam meningkatkan akhlak siswa adalah keteladanan.

¹⁷Obserasi Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 06 Juli 2016.

Mengenai keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang berdasarkan hasil wawancara dengan guru asrama diketahui bahwa para guru memberikan keteladanan kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Mikrot Siregar bahwa: dilingkungan ia selalu berusaha untuk memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa. Ketika waktu shalat tiba ia langsung mengambil wudhu dan langsung ke masjid, sedangkan dalam pergaulan sehari-hari ia selalu berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya.¹⁸

Hasil wawancara dengan ibu Hj Mastawi Batubara:” Meningkatkan akhlak ini tidak mudah bagi seorang guru harus mempunyai banyak metode, saya menggunakan metode keteladanan dengan metode ini saya bisa menjadi contoh untuk siswa seperti cara bertutur kata yang sopan, berjalan dengan baik, dan cara berpakaian yang baik, kemudi saya menggunakan metode kedisiplinan dengan mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh guru asrama, dengan menceritakan kisah-kisah para sahabat Nabi yang kemungkinan bisa memotivasi siswa untuk berakhlak baik”¹⁹.

¹⁸ Mikrot Sirega Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 26 Juli 2016

¹⁹ Mastawi Batubara, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 18 Juli 2016

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kebutuhan setiap orang yang membuat peraturan supaya undang-undang yang di buat di sekolah dilaksanakan dengan baik, sebagaimana penuturan H Amiruddin Siregar:” saya selaku guru yang membuat peraturan untu shalat duha setiap hari selesai shalat duha baru membaca al-qur’an, dari itu untuk mendisiplinkan peraturan ini saya sebagai guru harus disiplin dengan peraturang yang saya buat supaya siswa dapat mencontoh kedisiplinan saya, kemudia kedisiplinan untuk berpakaian yang bagus menurut Islam itupun harus dimulai dari saya sendiri, untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu berakhlakul karimah, saya membuat metode disiplin biar siswa bisa dikontrol dalam berpakaian yang baik menurut Islam”.²⁰

c. Memberikan Nasehat

Salah satu sikap guru dalam meningkatkan akhlak siswa adal dengan menasehati sesuai dengan keadaan dan tempat, karena apabila siswa dinasehati di sembarangan tempat dapat menyebabkan harga diri siswa merasa tersinggung. Hal ini dapat pula mengakibatkan siswa merasa rendah diri atau menjadi pemberontak. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru pondok pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang diperoleh penjelasan bahwa para guru jarang menasehati di sembarangan tempat, tetapi berusaha

²⁰Amiruddin Siregar, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 26 Juli 2016.

menasehati ketika siswa berada di asrama atau tempat lain yang menyenangkan bagi anak.²¹

Berdasarkan penuturan Netty Nirwana menjelaskan:”bahwa ibu saya selalu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada saya, ketika menasehatsayai selalu memberi nasehat yang bisa membangkitkan saya”.²²

d. Ceramah

Pembinaan akhlak supaya meningkat tidak terlepas dengan metode ceramah, karena ceramah merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan akhlak siswa. Seorang guru harus bisa memberikan motivasi melalui ceramah seperti bercerama tentang mampaat akhlak baik dan bahaya berakhlak buruk, hal ini di perjelas dengan observasi yang di lakukan peneliti bahwa, metode ceramah ini dapat meningkatkan akhlak siswa, karena metode ceramah ini selalu dilakukan pimpinan atau guru di setiap pagi sebelum measuki ruanga/ kelas masing, disamping itu juga siswa di tuntutan untuk ikut serta dalam menggunakan ceramah tersebut. Manurut salah satu guru menyatakan bahwa kerena di buatnya siswa ceramah di setiap harinya sudah barang tentu mengharapakan siswa biar terbiasa ceramah di depan orang banyak.²³

e. Menceritakan kisah-kisah

²¹Hasanuddin Harahap, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 13 Agustus 2016.

²²Netty Nirwana Siswa Pondok Pesantren Baiturrahman Kec.Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 06Agustus 2016

²³Obserasi Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 27 Juli 2016

Akhlak merupakan sesuatu yang mudah di pahami ataupun mudah di lakukan, dilihat dari penuturan oleh ustad musthafa mengatakan:” untuk meningkatkan akhlak bisa juga dengan menggunakan cara menceritakan cerita-cerita yang menarik seperti menceritakan keteladanan Rasulullah dan para sahabat”.²⁴

3. Kendala Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang

Lingkungan merupakan tempat yang banyak mempengaruhi anak. Banyak hal yang mengubah sikap anak menjadi buruk di dalam lingkungan. Seperti mencontohkan kelakuan-kelakuan yang buruk pada teman sebaya sehingga anak menjadi nakal dan bisa durhaka kepada orangtua.

Bagi remaja lingkungan bisa mengubah dunia mereka. Seperti merokok, mencuri dan mabuk-mabukan sehingga akhlak mereka menjadi buruk di mata masyarakat. Pengaruh teman sebaya juga merupakan faktor terjadinya perbuatan buruk atau baik. Tidak hanya itu, orang lain juga bisa mempengaruhi akhlak sehingga akhlak bisa baik dan bisa juga buruk.

Dalam pendidikan anak guru harus menjaga anak-anak dari lingkungan yang tidak baik, karena bisa merusak sikap, mental dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

²⁴Hasanuddin Harahap, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 20 Agustus 2016.

Menurut observasi dan wawancara peneliti lakukan, adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.

a. Kebiasaan

Peralihan dari suatu akhlak kepada akhlak lain, terutama dari yang tercela kepada yang terpuji memerlukan adanya kehendak. Wawancara dengan Ibu Hj Mastawi Batubara mengatakan:” siswa memiliki kebiasaan masing-masing yang sudah dibawa mulai dari rumah seperti kebiasaan siswa dirumah selalu bercakap kotor sampe keasrama juga dia tidak bisa merubah kebiasaan yang dimilikinya kerana kemungkina itu pengaruh dari keluarga”²⁵

b. Pemikiran

Adapun yang dimaksud dengan dengan pemikiran ialah bahwa orang yang ingin meluruskan akhlaknya harus mengarahkan pemikirannya kepada keangungan dan kesempurnaan ilahi dan menjauhkannya dari hal-hal yang berlawanan dengan kehendaknya, dilanjut wawancara dengan Ibu Salahe Batubara mengatakan:” pemikiran sangat berpengaruh untuk peningkatan akhlak untuk menjadi yang lebih baik, karena pemikiran yang siswa miliki terlalu minin mereka hanya berpiki kalau mereka diberikan hukuman, siswa

²⁵Mastawi Batubara, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 13 Agustus 2016.

berpikir bahwa hukuman yang diberikan adalah menjatuhkan harga dirinya, karena hukuman yang dibuat diasrama yaitu apabila terlambat shalat berjamaah akan membersihkan lingkungan asrama”.²⁶

Dilanjut wawancara dengan salah satu siswa mengatakan, siswa yang tinggal di asrama kebanyakan pemikirannya tidak mandiri karena apabila dia bersala ataupun dia berakhlak buruk sudah tentu akan di berikan sanksi akan tetapi kerana pemikiran yang sangan minin dan terlalu manja merekan akan merasa sakit hati kerana pemikiran mereka orangtua saya tudak pernah menghukum saya kenapa anda menghukum saya.²⁷

c. Kurangnya motivasi orang tua

Wawancara dengan ibu Hj Mastawi Batubara mengatakan. Sebagian anak susah diatur disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua, kerana sebagian orangtua ada yang keberatan bila anaknya dikasi sanksi ketika melanggar peraturan sekolah ataupun mempunyai akhlak yang buruk, karena dalam meningkatkan akhlak siswa tidak hanya dilakukan guru saja akan tetapi perlu adanya dukungan orangtua.

Masalah keterbatasan waktu kerana orangtua sibuk dengan pekerjaannya merupakan salah satu masalah yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan akhlak anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiair Siregar mengatakan bahwa:”sering sekali mengalami masalah dalam

²⁶ Saleha Batubara, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 18 Agustus 2016.

²⁷ Obserasi Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 18 Juli 2016

meningkatkan akhlak anak karena keterbatasan waktu dan tidak sering menasehati anaknya ketika ada kesalahan anaknya tersebut”.²⁸

Hal ini diantara lain tampak pada hasil wawancara dengan awaluddi harahap yang menyatakan bahwa:” karena kesibukan mencari nafkah diluar rumah, maka waktu yang mereka miliki untuk menasihati agar anak berakhlak baik sangat terbatas sehingga pembinaan yang dilakukan guru asrama ketika di pondok pesantren tidak bisa didukung oleh orangtua disebabkan kesibukan tersebut”.²⁹

d. Media massa

Media massa ini jadi kendala bagi guru dalam meningkatkan akhlak siswa, karena media massa ini mengakibatkan akhlak siswa menjadi buruk bisa juga menjadi baik, seperti siswa melihat majalah remaja ini bisa berdampak negatif untuk perkembangan anak, karena majalah sekarang banyak yang bisa merubah akhlak seseorang dikarenakan takutnya ketinggalan jama.

Media massa ini merupakan kendala bagi para guru dan orangtua untuk meningkatkan akhlak siswa, karena kami sebagai guru yang bisa mengontrol akhlak siswa hanya di pesantren saja kalau mereka sudah pulang kerumah hendaknya orangtua ikut memantau siswa seperti mengawasi mereka dari

²⁸ Tiair Siregar Orangtua Siswa, Wawancara di Desa Parau Sorat Kec. Batang Onang, Tanggal 08 Agustus 2016

²⁹ Awaluddin Harahap Orangtua Siswa, Wawancara di Desa Parau Sorat Kec. Batang Onang Tanggal 08 Agustus 2016

media massa yang bisa merusak akhlak siswa.³⁰ Kemudian diperjelas dengan wawancara dengan ibu risna harahap mengatakan:” yang merupakan kendala bagi kami untuk meningkatkan akhlak siswa salah satunya adalah media massa seperti novel, komik, dan majalah yang kemungkinan mereka memilikinya, banyak kemungkina apabila siswa memiliki novel, komik, dan majallah yang tidak berbaur Islami maka akhlak yang mereka miliki akan hancur dan bisa membwa meraka kepada akhlak yang buruk seperti pergaulan bebas dan bercakap kotor kepada sesama teman”.³¹

Di lanjut wawancara dengan ustadz pahrul roji harahap mengatakan:” kami sebagai guru di pesantren ini sudah menerapkan undang-undang bahwasanya siapa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi, akan tetapi anak zaman sekarang apabila di kasi hukuman langsung mengadu sama orangtua sehingga kita tidak bisa menghukum siswa dengan sembarangan di karenakan adanya HAM maka kami sebagai guru masih banyak kendala dalam meningkatkan akhlak siswa”.³²

e. Televisi

Kami sebagai guru tidak bisa menghindari siswa kami untuk tidak menonton TV, memang di asrama siswa tidak pernah menonton TV akan tetapi

³⁰ Pahrul Rozi Harahap, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 11 Agustus 2016

³¹ Risna, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 14 Agustus 2016

³² Pahrul Roji Harahap, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 12 Agustus 2016

apabila mereka pulang kerumah baru menonton TV ini bisa berdampak buruk kepada siswa karena dilihat pada zaman sekarang sudah sedikit tayangan televisi yang Islami akan tetapi yang mereka pertontonkan adalah yang bisa merusak akhlak ribuan orang Islam.³³

Diperjelas wawancara dengan ibu Irma Suryani mengatakan:” televisi ini sangat merusak akhlak siswa bagi yang tidak bisa mengontrol diri dan bisa membuat siswa tidak mempunyai adab karena di televisi ini banyak tayangan film yang bisa merusak akhlak siswa seperti film tentang percintaan, kalau siswa menonton film seperti itu pasti mereka akan meniru adegan yang ditontonya, dikarenakan mereka masih mempunyai sifat meniru, jadi ini adalah salah satu kendala saya dalam meningkatkan akhlak siswa karena kami sebagai guru tidak bisa memantau siswa untuk tidak menonton TV, karena saya masih punya kesibukan seperti mengurus rumah tangga”.³⁴

f. Internet

Internet ini bisa merusak akhlak siswa karena banyaknya kabar berita yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena anak yang masih remaja belum bisa mengontrol dirinya sendiri, inilah salah satu kendala kami dalam meningkatkan akhlak siswa, karena melalui internet mereka bisa mengakses foto-foto atau film yang bisa menjatuhkan akhlak yang baik yang mereka

³³ Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 12 Agustus 2016

³⁴ Irma Suryani, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 12 Agustus 2016

miliki. Ini dilihat dari realita sekarang kurangnya akhlak muslim dikarenakan banyaknya kabar berita yang diperoleh dari internet yang tidak sesuai dengan agama Islam, maka dari itu hendaknya guru dan orangtua bisa mengontrol anak biar akhlak anak tidak berkurang.³⁵

g. Kurangnya kerja sama orang tua

Meningkatkan akhlak siswa diperlukan adanya kerja sama antara orangtua dan guru karena tanpa adanya kerja sama antara orangtua dan guru peningkatan akhlak tidak akan berjalan dengan baik, hal ini diperjelas dengan wawancara dengan ibu hotma sari sembiring menyatakan” dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya kerja sama antara orangtua dan guru akan tetapi kalau siswa yang tinggal di asrama susah diatur apalagi kalau di kasih tau apa salahnya lalu diberi hukuman, siswa yang akan di hukum itu memberi tau kepada orangtuanya sehingga orang tuanya langsung datang ke pesantren dan membela anaknya tersebut sehingga anak yang bersalah harus di benarkan karena tuntutan orangtuanya, sehingga kami sebagai guru yang berusaha untuk meningkatkan akhlak siswa tidak sepenuhnya berhasil karena tidak adanya dukungan dari sebahagian orangtua siswa, jadi kami tidak bisa tegas dalam membina siswa karena orangtua tidak mendukung”.³⁶

³⁵ Saddam Husein Siregar, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 20 Agustus 2016

³⁶ Hotma Sari Sembiring, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 27 Juli 2016.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ahlak siswa yang tinggal di asrama berbeda dengan siswa yang tidak tinggal di asrama karena siswa yang tinggal di asrama sudah terkontrol akhlaknya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, sedangkan siswa yang tidak tinggal di asrama akhlak tidak terkontrol orangtua ketika mereka sudah pulang kerumah dikarenakan orangtua yang mempunyai kesibukan dalam rumah tangga.³⁷

C. Diskusi Hasil Penelitian.

Dari hasil penelitian ini bahwa keadaan akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang sudah baik walaupun masih ada satu atau dua orang yang mempunyai akhlak buruk, hal ini dilihat dari upaya yang dilakukan oleh guru. Bahwa usaha yang dilakukan oleh guru sudah dikatakan baik biarpun masih ada kendala yang mereka dapatkan. Guru asrama selalu mengajari siswa supaya berakhlak yang baik kepada Allah, orangtua, dan guru, mereka selalu meluangkan waktunya untuk mendidik siswa agar menjadi orang yang berakhlak baik, guru asrama bisa meluangkan waktunya untuk mendidik siswa karena mereka belum menikah jadi mereka bisa sepenuhnya untuk membimbing siswa dan ada salah satu dari mereka yang sudah menikah itu bisa menguragi waktu mereka untuk mendidik anak karena harus mengurus keluarga ataupun anak mereka.

Guru di pondok pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang selalu memotivasi siswa untuk berakhlak baik, karena mereka berpedoman pada tujuan

³⁷ Observasi di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 20 Agustus 2016

pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang berakhlak alkarimah. Walaupun ada sebagian guru yang tidak sepenuhnya mendidik siswa dikarenakan mereka harus mengurus keliarga mereka.

Kalau dilihat dari segi cara meningkatkan akhlak siswa, yaitu sebagian besar guru memberikan keteladanan, memberikan nasihat kepada siswa, memberikan kedisiplinan dan memberi nasehat kepada siswa agar menjadi anak yang berakhlak baik, dan cara yang dilakukan oleh guru asrama bisa dikatakan sudah berhasil, hal ini di perjelas dengan hasil obserasi yang dilakukan peneliti bahwa akhlak siswa sudah bagus dan sudah meningka daripada tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya masih banyak siswa yang diberhentikan karena siswa tersebut melanggar norma agama dan undang-undang pesantren.

Sementara yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru masih ada beberapa kendala diantaranya: kebiasaan siswa yang menjadi kendala dalam meningkatkan akhlak siswa, pikiran yang siswa miliki menjadi kendala bagi guru pembina asrama, kuranya perhatian dari orangtua yang bisa menyebabkan akhlak anak tidak terkontrol lagi dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah jadi pembinaan yang dilakukan di pesantren tidak terkontrol lagi kerana itulah akhlak baik siswa di pesantren tidak terlaksanakan ketika sudah pulang kampung namun ada juga yang menjaga kebiasaan di pesantren itu di laksanakan di kampung karena sudah terbiasa mandiri tanpa disuruh lagi untuk berbuat baik, karena itu anak yang sudah terbiasa dengan kehidupan pesantren dia sudah tau apa yang baik untuk perkembangan akhlak mereka sendiri seperti menjauhi menonton yang bisa merusak

akhlak mereka, membaca novel/ majala yang tidak bisa membangkitkan harsat religi mereka sendiri dan bisa menghindari mengakses yang tidak berguna, akan tetapi berbeda dengan siswa yang mempunyai akhlak buruk justru dia melakukan hal yang sebaliknya.

Sebagai seorang guru harus bisa kerjasama dengan orangtua murid biar akhlak siswa bisa meningkat, hal ini apabila ada seorang siswa yang melanggar peraturan yang ada di asrama lalu di berikan hukuman, maunya orangtua harus mendukung guru bukan sebaliknya orangtua membela anaknya sehingga siswa berbuat degan sesuka hatinya karena guru tidak bisa menghukum siswa yang bersalah, dari itu dalam pembinaan akhlak siswa harus ada kerjasamanya antara guru dan orangtua supaya guru tidak menemukan kendala lagi dalam meningkatkan akhlak siswa.

Demikian juga cara berpakaian orang yang berakhlak baik dan yang berakhlak buruk akan jauh berbeda cara penampilannya, yang baik akhlaknya akan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yang bisa menjaga dia dari hal-hal yang bisa mencelakakan dirinya sendiri, sementara anak yang mempunyai akhlak buruk akan memakai pakaian sesuai dengan perkembangan zaman walaupun itu bisa membuat akhlaknya berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru Pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa sudah baik yaitu: mengajari siswa untuk berakhlak kepada Allah, orangtua dan guru, menganjurkan berakhlak, memotivasi, mengontrol, menilai, memberikan hadiah, member keteladanan, dan berkata baik sehingga akhlak siswa semakin meningkat.
2. Mode yang dilakukan oleh guru asrama untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu: keteladanan yang bisa membuat siswa menjadi siswa yang berakhlak baik, kedisiplinan yang menyuruh siswa untuk disiplin terhadap norma agama dan undang-undang yang dibuat oleh pesantren, dan menasehati siswa untuk menjaga akhlak baiknya.
3. Kendala yang dihadapi guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa adalah kebiasaan, pemikiran, kurangnya motivasi dari orangtua, pengaruh dari media massa, internet, dan televisi yang bisa merusak akhlak siswa, untuk menanggulangnya, orangtua dan guru perlu melakukan pengawasan terhadap siswa, dan selalu menasehati siswa agar bisa menjaga akhlaknya sehingga siswa

dapat menjaga akhlaknya dimanapun dia berada baik di asrama maupun di rumah bahkan diluar rumah.

B. Saran-saran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman hendaknya lebih tegas lagi dalam membina siswa biar akhlak siswa 100% meningkat, karena apabila kepala tegas dalam peraturan tentu siswapun akan disiplin dalam melaksanakan peraturan tersebut.
2. Kepada guru asrama harus lebih memperhatikan siswa agar bisa berakhlak baik, dan kemudian guru asrama hendaknya memperjelas kegiatan yang dilakukan di asrama,
3. Kepada orangtua siswa hendaknya melakukan pengawasan terhadap anak baik di rumah maupun di luar rumah agar tidak terjebak pada pergaulan yang mengiringinya kepada akhlak yang buruk.
4. Kepada guru-guru hendaknya menjadi motivator dan melakukan pendidikan akhlak dalam pembelajaran agar siswa terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam kehidupannya sejak dini.
5. Kepada para siswa hendaknya menuruti perintah guru maupun orangtua agar menjadi anak yang berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).
- Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-Gazali"* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Nijar, *Metodologi Apaenelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Al Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Al-Rasidin, *Pendidikan Nilai: Meningkatkan Kembali Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2000.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2008.
- Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Bisri, M. Fil. I, *Akhlak*, Jakarta Pusat: 2009.
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajara* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Dzakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Duhama, 2000.
- Hamzah Yakub, *Etika Islam*, Bandung: Di Ponegoro, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- <http://www.ponpeshamka.com>, diakses /2015/11/10/ tugas-pembina-pondok-pesantren- buya.html.
- Imam Malik, *Al-Muwaththa*, Beirut: Daar Al-Fikr, 1989.
- Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012.
- Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelaaran Agama Islam*, Jakarta Ciputat Pres, 2002.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Yunus Nasution, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Muhammad Yunus, *Tafsir Al-Qur'an Karim*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1993.
- Muslim Hasibuan, *Diktad Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidempuan, 2012.
- Racmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Salihun A. Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sardiman, *Interaksi & Motiasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.

- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Sarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiono, *Metodologi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bineka Cipta, 2000.
- Sumber: Bukhari Kitab: Iman Bab : *Keutamaan Orang Yang Memelihara Agamanya*
No. Hadist : 50.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Bahri Damarah, Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raneka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: 2009.
- Yatimin, *Etika Seksual Dan Penyimpangan Dalam Islam*, Pekanbaru: Sinar Grafika Offset, 2003.
- Zainal Aqil, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, 2010.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Pusat, 2009.

Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pangalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015

Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SERTI HARAHAHAP
2. NIM : 12 310 0035
3. Tempat/Tanggal Lahir : PANAUNGAN, 21 DESEMBER 1993
4. Alamat : Panaungan, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006, tamat SDN No. 104340 Panaungan Kecamatan Sipirok
2. Tahun 2009, tamat MTs Baiturrahman Kec Batang Onang.
3. Tahun 2012, tamat MAS Baiturrahman Kec Batang Onang.
4. Tahun 2012, masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANGTUA

1. Ayah : Alm MAJUALI HARAHAHAP
2. Ibu : NURALEN SIREGAR
3. Pekerjaan : PETANI
5. Alamat : Panaungan, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren
 1. Bagaimana letak geografis pondok pesantren baiturrahman kec. Batang onang ?
 2. Berapa jumlah siswa pondok pesantren baiturrahman kec. Batang onang?
 3. Apa saja upaya pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa?
- B. Wawancara dengan guru pembina asrama.
 1. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ ibu dalam meningkatkan akhlak siswa di pondok pesantren baiturrahman kec. Batang onang?
 - a. Apakah bapak/ ibu mengajari siswa untuk berakhlak baik?
 - b. Apakah bapak/ ibu menganjurkan siswa untuk berakhlak baik kepada allah
 - c. Apakah bapak/ ibu menganjurkan siswa untuk berakhlak baik kepada orang tua
 - d. Apakah bapak/ ibu menganjurkan siswa untuk berakhlak baik kepada guru?
 - e. Apa kegiatan bapak/ ibu dalam meningkatkan akhlak siswa
 - f. Apakah bapak/ ibu menceritakan kisah-kisah orang-orang yang berakhlak baik?
 - g. Apakah bapak/ ibu menceritakan apa mamfaat akhlak yang baik?

- h. Apakah bapak/ ibu menceritakan apaakhlak yang baik bahaya akhlak yang buruk?
 - i. Apakah bapak/ ibu menyuru siswa agar mengaplikasikan akhlak yang baik?
 - j. Apakah bapak/ ibu memotivasi siswa dalam berakhlak baik?
 - k. Apakah bapak/ ibu mengontrol siswa agar senantiasa berakhlak baik?
 - l. Apakah bapak/ ibu memberikan penilaian terhadap akhlak siswa?
 - m. Apakah bapak/ ibu memberikan sanksi pada siswa yang tidak memiliki akhlak?
 - n. Apakah bapak/ ibu memberikan hadiah/ penghargaan pada siswa yang berakhlak baik?
 - o. Apakah bapak/ ibu menerapkan akhlak baik pada siswa dimulai dari diri sendiri?
 - p. Apakah bapak/ ibu kerja sama dalam meningkatkan akhlak siswa?
 - q. Apakah bapak/ ibu pernah menguji akhlak siswa ?
 - r. Apakah bapak/ ibu selalu mencontohkan akhlak yang baik?
 - s. Apakah bapak/ ibu berusaha berbuat baik terhadap siswa?
 - t. Apakah bapak/ ibu berusaha berkata baik terhadap siswa?
 - u. Apakah bapak/ ibu mendamaikan kalau ada siswa yang berkelahi?
 - v. Apakah bapak/ ibu membeda-bedakan siswa?
2. Apa saja metode yang bapak/ ibu lakukan dalam meningkatkan akhlak siswa di pondok pesantren baiturrahman kec. Batang onang?

- a. Apakah Metode bapak/ ibu dalam mengajari siswa untuk berakhlak baik?
 - b. Apakah metode bapak/ ibu untuk menganjurkan siswa berbuat baik?
 - c. Apakah metode bapak/ ibu agar siswa mengaplikasikan akhlak yang baik?
 - d. Apakah metode bapak/ ibu dalam memotivasi siswa untuk berakhlak baik?
 - e. Apakah metode bapak/ ibu dalam hal mengontrol siswa agar senantiasa berakhlak baik?
 - f. Apakah metode bapak/ ibu dalam memberikan penilaian akhlak siswa?
 - g. Apakah metode bapak/ ibu dalam memberikan hadiah pada siswa yang berakhlak baik?
 - h. Apakah metode bapak/ ibu untuk menerapkan akhlak melalui dari diri sendiri?
 - i. Apakah metode bapak/ ibu dalam kerja sama untuk meningkatkan akhlak siswa?
3. kendala apa yang dihadapi Bapak/ibu dalam meningkatkan akhlak siswa di pondok pesantren baiturrahman kec. Batang onang?
- a. Apakah kendala bapak/ ibu dalam mengajari siswa untuk berakhlak baik
 - b. Apakah kendala bapak/ ibu dalam menganjurkan siswa untuk berakhlak baik?

- c. Apakah kendala bapak/ ibu dalam menyuru siswa mengaplikasikan akhlak yang baik?
- d. Apakah kendala bapak/ ibu dalam memotivasi siswa senantiasa berakhlak baik?
- e. Apakah kendala bapak/ ibu dalam mengontrol siswa agar berakhlak baik?
- f. Apakah kendala bapak/ ibu dalam memberi penilaian akhlak siswa?
- g. Apakah kendala bapak/ ibu dalam memberikan sanksi pada siswa yang tidak memiliki akhlak baik?
- h. Apakah kendala bapak/ ibu dalam memberikan hadiah pada siswa yang berakhlak baik?
- i. Apakah kendala bapak/ ibu dalam menerapkan akhlak melalui diri sendiri?
- j. Apakah kendala bapa/ ibu dalam kerja sama untuk meningkatkan akhlak?

C. Wawancara dengan guru pondok pendak pesantren

- 1. Apakah Bapak/Ibu selalu memberi dukungan terhadap siswa untuk melaksanakan akhlak baik?
- 2. Bagaimana kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membimbing atau membina akhlak siswa?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

DAFTAR OBSERASI

1. Obserasi lokasi pondok pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.
2. Obserasi akhlak guru asrama.
 - a. Onservasi ketika memberi arahan
 - b. Observasi katika mengajar
 - c. Observasi ketika di asrama
 - d. Observasi ketika di mesjid/ musallah
 - e. Observasi kesehariannya.
3. Observasi akhlak siswa pondok pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
DESA PARAU SORAT KEC. BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMUT**

Alamat : Jln. AekGadang - PagarMunggu Km. 8KodePos 22762 HP : 081361478704
Email: mabaiturrahmanbatangonang@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : H. ABDUL RAHMAN SIREGAR S. Pd. I
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman
Alamat : Desa Parau Sorat Kecamatan BatangOnang
Kabupaten Padang Lawas Utara

Memerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SERTI HARAHAP
NIM : 12 310 0035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul *Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang*.
Penelitian tersebut telah dilaksanakan:

Mulai Tanggal : 23 Juli 2016

Berakhir Tanggal : 24 Agustus 2016

Dengan demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



RAHMAN SIREGAR S. Pd. I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal NurShi Km. 4,5 Sintang 22732
Telepon (0834) 22080 Pasiranda (0834) 24022

Nomor : B ¹²⁶⁸ /n.14/E.4c/TL.00067/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Juli 2016

Yth. Yayasan Pesantren Balturahman
Kec. Batang Onang

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Serti Harahap
NIM : 123100035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Panaungan Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Balturahman Kec. Batang Onang". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Isi Dekan
Wakil Dekan End. Akademik





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sibitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/400/2015
Tempat :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 23-09-2015

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

1. Pembimbing I
**Dra.Hj.TATTA HERAWATI
DAULAE,M.A**
2. Pembimbing II
MUHLISON,M.A

di-

Padangsidempuan

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : SERTI HARAHAP
NPM : 12 310 0035
Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1
Judul Skripsi : UPAYA GURU PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN KEC. BATANG ONANG

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN

Dr. Abdul Sattar Dauly, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II



**UPAYA GURU PEMBINA ASRAMA
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
KEC. BATANG ONANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SERTI HARAHAP
NIM. 12 310 0035**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2016**